

GRAND ART CENTER TEMA: METAFORA

Okki Hosea Tefu¹, Gatot Adi Susilo², Putri Herlia Pramitasari³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹whitebird97@yahoo.com, ²gatatadisusilo@gmail.com ,

³putri_herlia@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Grand Art Center secara umum merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat pertunjukan seni secara visual maupun audio. Tujuan dari perencanaan Grand Art Center adalah untuk memfasilitasi kegiatan seni di kota Yogyakarta. Secara kultur budaya dan juga sejarah kota Yogyakarta sebagai kota seni memiliki potensi untuk menarik wisatawan dalam dan luar negeri. Oleh karena itu perlu perancangan dengan memperhatikan pendekatan tapak, akustik serta tata ruang. Metode pendekatan tapak yaitu analisa vegetasi, iklim, dan topografi. Sementara itu akustik dan tata ruang yaitu dengan memperhatikan analisa suara dalam dan luar ruangan, kemudian penataan ruang dengan memperhatikan organisasi ruang. Grand Art Center tidak hanya berperan sebagai pertunjukan seni saja akan tetapi juga berpotensi sebagai landmark kota Yogyakarta. Oleh karena perancangan Grand Art Center bertemakan arsitektur metafora. Bentuk dari bangunan Grand Art Center sendiri juga terpengaruh oleh analisa pada tapak itu sendiri. Pada akhirnya desain model Grand Art Center alternatif ini membentuk kolaborasi antara pengguna dengan rancangan desain sehingga dapat memanfaatkan lingkungan dengan maksimal.

Kata kunci: Gedung Pertunjukan, Kesenian, Arsitektur Metafora

ABSTRACT

In general, the Grand Art Center is a building that functions as a place for visual and audio art performances. The purpose of planning the Grand Art Center is to facilitate art activities in the city of Yogyakarta. Culturally and historically, the city of Yogyakarta as a city of art has the potential to attract domestic and foreign tourists. Therefore, it is necessary to design by taking into account the tread approach, acoustics and spatial planning. The site approach method is analysis of vegetation, climate, and topography. Meanwhile acoustics and spatial planning are by paying attention to indoor and outdoor sound analysis, then spatial planning by paying attention to spatial organization. Grand Art Center not only acts as an art show but also has the potential as a landmark of the city of Yogyakarta. Because the design of the Grand Art Center has a metaphoric architectural theme. The shape of the Grand Art Center building itself is also affected by the analysis on the site itself. In the end, the design of this alternative Grand Art Center model forms a collaboration between the user and the design design so that they can take full advantage of the environment.

Keywords: Performing Building, Arts, Architecture, Metaphor

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan kota dengan kegiatan seni yang cukup banyak. Hal ini karena adanya unsur pelaku kegiatan seni, yaitu seniman dan pengrajin sebagai produsen, karya seni sebagai obyek dan masyarakat dan wisatawan sebagai konsumen (Gunawan, 1996). Dengan kegiatan seni yang cukup banyak disisi lain kota Yogyakarta tidak memiliki suatu fasilitas yang cukup memadai untuk penyelenggaraan kegiatan seni. Selama ini kegiatan seni di selenggarakan di tempat-tempat yang kurang efektif seperti di Alun-alun, Pendopo Taman Siswa, Pagelaran Keraton, taman Budaya Yogyakarta, dll.

Melihat perkembangan dunia yang semakin lama semakin berkembang, dan juga kegiatan seni. Seni yang juga membutuhkan fasilitas penunjang untuk keberlangsungan kegiatan tersebut. Kegiatan seni tradisional masyarakat Kota Yogyakarta adalah pertunjukan wisata yang berpotensi sebagai konsumsi wisatawan (GUMILAR, 2016).

Oleh karena itu dengan perkembangan seni yang semakin maju juga harus di imbangi dengan perkembangan kualitas fasilitas, sarana dan prasarana.

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Grand Art Center adalah:

- a. Merancang Art Center di Yogyakarta dengan implementasi pendekatan tapak.
- b. Merancang akustik bangunan khususnya pada ruang concert hall Merancang.
- c. tata ruang bangunan agar lebih nyaman bagi para pegawai dan pengunjung.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mendesain bangunan Art center dengan menggunakan pendekatan tapak?
- b. Bagaimana merancang tata ruang bangunan Art Center agar lebih nyaman bagi para pegawai dan pengguna fasilitas bangunan?
- c. Bagaimana merancang ruang Grand Art Center agar memiliki sistem akustik yang cukup baik?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Metafora merupakan salah satu aliran dari Arsitektur Post-Modern. Yaitu menerangkan suatu subyek dengan subyek lain dan berusaha melihat suatu subyek sebagai suatu hal yang lain (Antoniades, 1990).

Arsitektur dianggap seperti sebuah bahasa. Dalam arsitektur aliran metafora mengekspresikan suatu hal tertentu dalam bentuk-bentuk bangunan maupun elemen bangunan (Fazrul, 2020). Diketahui ada 3 macam jenis metaphor dalam arsitektur postmodern.

Tabel 1. Pengertian Metafora

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Metafora adalah	Menerangkan obyek satu dengan yang lain, melihat obyek sebagai sesuatu yang lain	Anthony C Antoniades, 1990
2	Metafora adalah	Metode kreatif dari sang perancang, bentuk dari kiasan	Geoffrey Broadbent, 1995
3	Metafora adalah	Suatu kode dari sebuah pengamatan, terhadap obyek lain	Charles Jenks, 1977

Sumber: Analisis Penulis, maret 2021

Tinjauan Fungsi

Seni atau art merupakan proses kerja dan ide yang diciptakan manusia yang memiliki keindahan dan mampu membangkitkan perasaan orang lain (Pratama, 2018). Seni dapat diartikan sebagai ekspresi. Yaitu seni yang menimbulkan respon emosional bagi orang yang merasakannya (Mailoa, 2020).

Perancangan Grand Art Center merupakan inisiatif untuk merancang fasilitas kesenian klasik maupun modern yang berada di kota Yogyakarta. Fasilitas ini guna mewadahi pecinta seni dan juga pelaku seni dalam penyelenggaraanya.

Seni menurut media yang digunakan terbagi 3 (Salsabila, 2016), yaitu:

- Seni dirasakan melalui indra pendengaran (audio art), misalnya seni musik, seni suara, dan seni sastra seperti puisi dan pantun.
- Seni dirasakan melalui indra penglihatan (Visual art) misalnya lukisan, poster, seni bangunan, seni gerak beladiri dan sebagainya.

- c. Seni dirasakan melalui indra penglihatan dan pendengaran (audio visual art) misalnya pertunjukan musik, pagelaran wayang, film.

Tinjauan Tabel 2. Studi Komparasi

	ESPLANADE THEATRE BY THE BAY	SYDNEY OPERA HOUSE
ARSITEK	Michael Wilford, James Stirling, DP Architects	Jorn Utzon
LOKASI	Singapore	Bennelong Point , Sydney, Australia
FUNGSI	Concert Hall, Theater	Teater, Musik, Opera, Tarian Modern, Ballet, Pameran Dan Film
AREA	75,186 m2	2.500 m ²
TAHUN	1995-2002	2 Maret 1959

Sumber: Analisis Penulis, maret 2021

Tapak

Lokasi tapak berada di Jl. Pangeran Mangkubumi, Kec. Jetis, Kab. Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tapak berada di 500m keselatan dari tugu Yogyakarta dan 300m dari stasiun tugu Yogyakarta. Luas Tapak sebesar 49.000 m², dengan peraturan ruang dari pemerintah Kabupaten Yogyakarta, yaitu KDB sebesar 60–80%, KLB 1,0–3,0, dan GSJ minimal 50% dari lebar jalan utama.



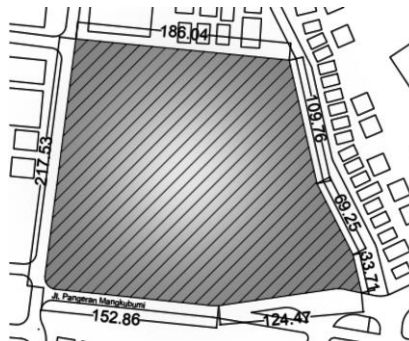
Gambar 1.

Sumber: Dokumen Pribadi, juni 2022
Data Tapak

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu:

- a. Batas Utara : Kantor PLN (Perusahaan Listrik Negara)
- b. Batas Timur : pemukiman penduduk
- c. Batas Selatan : Universitas mercubuana (Pusat Pendidikan)
- d. Batas Barat : Jalan Raya atau jalan utama

Dimensi Tapak :



Gambar 2.

Sumber: Dokumen Pribadi, juni 2022
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang

a. Area Concert Hall

Tabel 3.
Area Concert Hall

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Art Shop	1328
1	Hall/Lobby	448,848
2	TIKET BOX	52,68
3	Lavatory Pria	12,36
4	Lavatory Wanita	12,36
5	Counter Informasi	18,928
6	Auditorium	1560
7	Panggung	625,95
8	Lobby Pemain	47,25
9	R. Tunggu Pemain	23,8
10	R. Ganti Pria	9,36
11	Lavatory Pemain Pria	11,64
12	R. Rias Pria	56,535
13	R. Ganti Wanita	9,36
14	Lavatory Pemain Wanita	11,64
15	R. Rias Wanita	56,535
16	Gudang Alat Pentas	237,094
17	R. Crew	37,44
18	R. Panel Listrik	3,63
19	R. Kontrol Suara	7,11
20	R. Kontrol Cahaya	3,472
21	R. P3K	21,056
Total besaran		3267,048

b. Perpustakaan Audio

Tabel 4.
Perpustakaan Audio

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	R. Supervisor	5,46
2	R. Staff Keuangan	8,624
3	R. Perpustakaan	214,365
4	Kasir	10,86
5	Lavatory	33,24
Total besaran		272,549

c. Pengelola Gedung Musik

Tabel 5.
Pengelola Gedung Musik

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	FRONT OFFICE	15,804
2	RUANG MANAGER	7,2825
3	RUANG WAKIL MANAGER	4,77775
4	RUANG SEKRETARIS	4,613
5	RUANG ADMINISTRASI	6,846
6	RUANG MARKETING	6,846
7	RUANG ACCOUNTING	5,6405
8	HOUSEKEEPING	70
9	RUANG CCTV	5,94
10	RUANG KARYAWAN	56,7
11	RUANG RAPAT	50,4
12	LOKER	51,2
13	RUANG TUNGGU	30,24
14	RUANG FABX	31,62
15	PANTRY	13,35
16	RUANG ISTIRAHAT	13,035
17	RUANG ARSIP	24,3
18	GUDANG	10,8
19	RUANG SECURITY	2,88
20	TOILET	15,4284
Total besaran		427,70415

d. Area Gallery

Tabel 6.
Area Gallery

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Entrance Hall	207
2	R. Pameran Indoor	13,752
3	R. Workshop 1	235
4	R. Workshop 2	14,25
5	R. Serbaguna	903,6
6	Amphiteater	760,48
7	R. Penyimpanan Workshop	17,94
8	LAVATORY	31.6602

Total besaran	2183,6822
----------------------	------------------

e. Pengelola Gallery

Tabel 7.
Pengelola gallery

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	HALL	15,804
2	R. PIMPINAN GALERI	7,2825
3	R. WAKIL PIMPINAN GALERI	4,77775
4	RUANG SEKRETARIS	4,613
5	RUANG ADMINISTRASI	6,846
6	RUANG PUBLIKASI	6,846
7	RUANG DOKUMENTASI	5,6405
8	HOUSEKEEPING	70
9	RUANG CCTV	5,94
10	RUANG STAFF	56,7
11	RUANG RAPAT	50,4
12	LOKER	51,2
13	RUANG TUNGGU	30,24
14	RUANG FABX	31,62
15	PANTRY	13,35
16	RUANG ISTIRAHAT	13,035
17	RUANG KURATOR	24,3
18	GUDANG KARYA SENI	10,8
19	R. RESTORASI	2,88
20	TOILET	15,4284
Total besaran		427,70415

f. Area Theater

Tabel 8.
Area Theater

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Hall/Lobby	362,448
2	TIKET BOX	33,54
3	Lavatory	22,72
5	Counter Informasi	19,04
6	Auditorium	1760
7	Panggung	300
8	Lobby Pemain	66
9	R. Tunggu Pemain	105,4
10	R. Percobaan	60
11	R. Persiapan	30
12	R. Ganti Pria	37,2
13	Lavatory Pemain Pria	22,98
14	R. Rias Pria	114,375
15	R. Ganti Wanita	37,2

16	Lavatory Pemain Wanita	22,98
17	R. Rias Wanita	114,375
18	Gudang Alat Pentas	37,7
19	R. Crew	49,74
20	R. MESIN AC	40,74
21	R. Panel Listrik	8,46
22	R. Kontrol Proyektor	11,94
23	R. Kontrol Suara & Cahaya	30,38
24	R. P3K	18,116
Total besaran		3307,334

g. Pengelola Gedung Theater

Tabel 9.
Pengelola Gedung Theater

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	FRONT OFFICE	15,804
2	R. MANAGER	7,2825
3	R. WAKIL MANAGER	4,77775
4	R. SEKRETARIS	4,613
5	R. ADMINISTRASI	6,846
6	R. MARKETING	6,846
7	R. ACCOUNTING	5,6405
8	HOUSEKEEPING	70
9	R. CCTV	5,94
10	R. KARYAWAN	56,7
11	R. RAPAT	50,4
12	LOKER	51,2
13	R. TUNGGU	30,24
14	R. FABX	31,62
15	PANTRY	13,35
16	R. ISTIRAHAT	13,035
17	R. ARSIP	24,3
18	GUDANG	10,8
19	R. SECURITY	2,88
20	TOILET	15,4284
Total besaran		427,70415

h. Parkiran

Tabel 10.
Parkiran

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir Pengelola	1385,25
2	Parkir Pengunjung	16947
3	Parkir Pengunjung	16976,52
4	Area Loading Dock	22,72
Total besaran		35331,49

i. Retail

Tabel 11.
Retail

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	R. PENJUALAN	40,4
2	KASIR	16,928
3	GUDANG	105,66
4	LAVATORY	31.6602
Total besaran		194,6482

j. Kantin/FoodCourt

Tabel 12.
Kantin/FoodCourt

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	RUANG MAKAN	306
2	KASIR	13,752
3	DAPUR	380,6
4	GUDANG BAHAN MAKAN	43,08
5	RUANG FREEZER	35,19
6	RUANG CUCI PIRING	8,08
7	RUANG SAJI	17,94
8	LAVATORY	31.6602
Total besaran		836,3022

k. Mushola

Tabel 13.
Mushola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	MUSHOLA	72,495
2	LAVATORY	31.6602
4	GUDANG	110,16
Total besaran		214,3152

l. Ruang Power

Tabel 14.
Ruang Power

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	R. GENSET	7
2	R. KOTROL PANEL	4,56
3	R. POMPA	21,6

4	WATER TANK	12
5	R. SAMPAH	21
6	R. TRAFO	6,68
7	R. TANDON AIR	33
8	GUD. MAINTENANCE	6,444
Total besaran		214,3152

m. Total Besaran Ruang

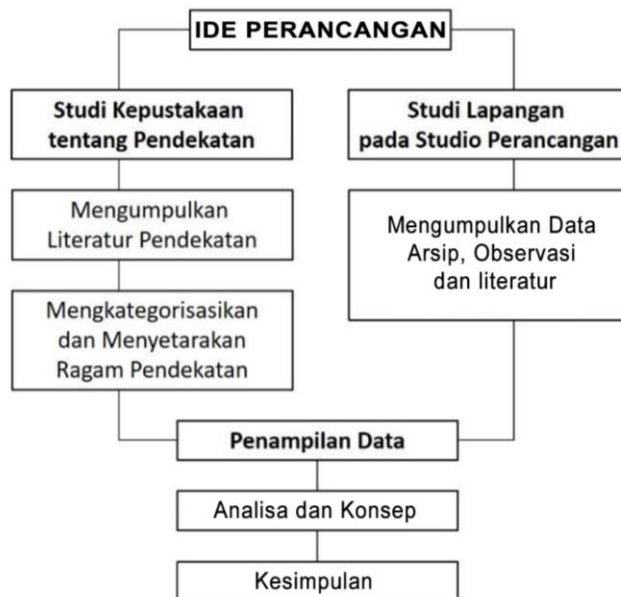
Tabel 15.
Total Besaran Ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Area Concert Hall	3267,048
2	Perpustakaan Audio	272,549
3	Pengelola Gedung MUSIK	427,70415
4	AREA GALERI	2183,6822
5	PENGELOLA GALERI	427,70415
6	THEATER	3307,334
7	PENGELOLA THEATER	427,70415
8	Parkiran	35331,49
9	Retail Makanan	194,6482
10	Foodcourt / Kantin	836,3022
11	Mushola	214,3152
12	Ruang Power	112,284
Total besaran		47002,7653

METODE PERANCANGAN

Penelitian kualitatif merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran (Manzilati, 2017). Adapun metode penelitian yang rencana penulis terapkan di perancangan Grand Art Center di kota Yogyakarta.

- Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian
- Mengumpulkan data di lapangan
- Menganalisis data
- Merumuskan hasil analisis
- Menyusun rekomendasi untuk membuat keputusan



Gambar 3.

Sumber: Data Pribadi, juni 2022
Diagram metode perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Konsep Tapak

Tapak berada dilokasi Jl. Pangeran Mangkubumi, Kecamatan Gowongan, Kabupaten Yogyakarta, dan merupakan area perdagangan, jasa, permukiman dan pemerintah di pusat kota Yogyakarta. Karena tapak berada di pusat kota dan berdekatan dengan lokasi-lokasi vital kota tersebut seperti gedung pemerintahan, kraton, mall, sekolah, rumah sakit dll.

a. Tata masa

Bangunan merupakan masa banyak dan terdiri dari tiga bangunan utama yaitu Concert Hall, Theater Hall, dan Gallery dan masing-masing bangunan berlantai tiga, sehingga tapak memiliki tata masa radial

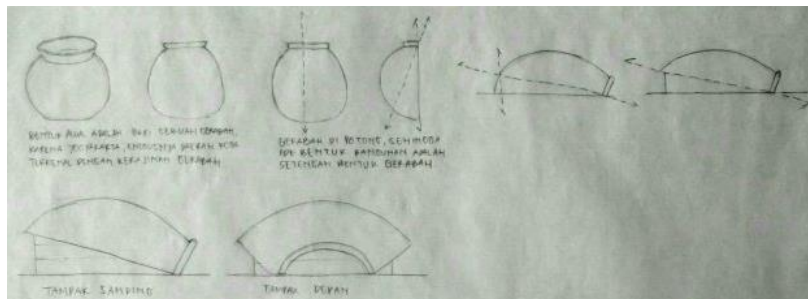
b. Sirkulasi

Tapak memiliki dua akses utama yaitu bagian barat dan selatan, sehingga sirkulasi pada tapak adalah satu arah dan sirkulasi mengelilingi bangunan

c. Aksesibilitas

Tapak berada dilokasi persimpangan sehingga memiliki dua sirkulasi (akses utama) dibagian barat dan dibagian bagian selatan. Hal ini dapat memudahkan pengunjung untuk memasuki tapak

Konsep Bentuk

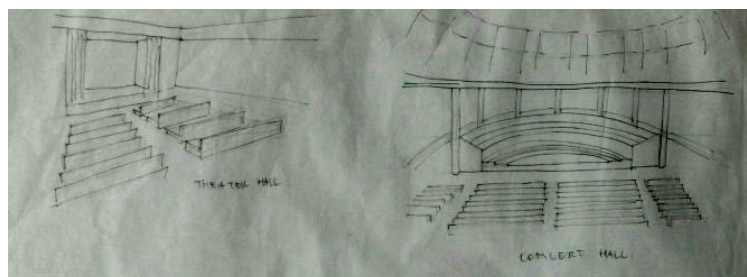


Gambar 4.

Sumber: Data Pribadi, Februari 2021
Diagram metode perancangan

Bangunan Grand Art Center memiliki bentuk yang bertemakan metafora intangible. Pada analisa bentuk, telah didapatkan bentuk yang diadaptasi dari ide ide yang abstrak, yang kemudian bentuk bangunan dapat merepresentasikan pada ketiga fungsi bangunan, yaitu concert hall, theater dan gallery, maka bentuk harus menyesuaikan dengan fungsi dan tema bangunan

Konsep Ruang



Gambar 5.

Sumber: Data Pribadi, Februari 2021
Diagram metode perancangan

Konsep ruang yang digunakan adalah ruang yang mendukung pertunjukan. Auditorium Untuk menghasilkan pertunjukan yang baik

maka auditorium Atau tempat duduk penonton harus melingkar agar suara dan View tidak terganggu, sehingga hasil pertunjukan lebih baik.

Konsep Struktur

a) Struktur utama

Fungsi utama Fungsi utama bangunan yaitu gedung pertunjukan seperti concert hall, gallery, theater, maka struktur utama yang digunakan adalah struktur rangka:

- a. Rangka Kaku
- b. Kantilever

b) Struktur Atap

Berkaitan dengan tema metafora maka bentuk bangunan pasti tidak kaku dan unik, dan memungkinkan untuk bangunan bentang panjang sehingga struktur atap yang digunakan adalah:

- a. Space Frame

c) Struktur Pondasi

Berdasarkan fungsi bangunan yaitu art center yang berlantai banyak, maka pondasi yang cukup kuat untuk menopang beban bangunan yaitu:

- a. Bore Pile Dan Tiang Pancang
- b. Pondasi Batu Kali

Konsep Utilitas

a) Air Bersih

a. Kebutuhan Air Bersih

Lokasi tapak berada di pusat kota maka kebutuhan air bersih pada tapak memiliki alternatif yaitu:

- PDAM
- SUMUR BOR

- b. Analisa: Kebutuhan air bersih cukup besar, untuk mendistribusikan 3 fungsi bangunan yaitu concert hall, theater, Galllery, maka alternatif adalah PDAM, sumur bor

c. Konsep Air Bersih

Konsep Kebutuhan Air Bersih Ialah Bengan Menggunakan Sumber Air PDAM Dan Pembuatan Sumur Bor.

b) Kebisingan

a. Analisa

Sumber kebisingan berasal dari luar tapak yaitu terdiri dari kendaraan, pabrik, lingkungan warga, aktivitas sekitar tapak dll

b. Konsep

Untuk mengatasi kebisingan, maka dibuat solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Antara lain yaitu:

- Penambahan pohon-pohon pada tepi tapak agar memfilter sumber kebisingan yang terlalu banyak.
- Membuat ruangan semi tertutup agar sumber kebisingan tidak dapat masuk.

c) Lighting

Lighting atau pencahayaan pada bangunan ada dua yaitu:

a. Pencahayaan Alami

Matahari

b. Buatan

Lampu LED, lampu sorot, lampu downlight

d) Akustik

Sistem Akustik pada ruang art center haruslah memiliki perbandingan yang pas antara suara langsung dengan suara yang pantulan ruangan. Sehingga hal penting yang perlu dikaji ialah:

a. Bahan/material akustik

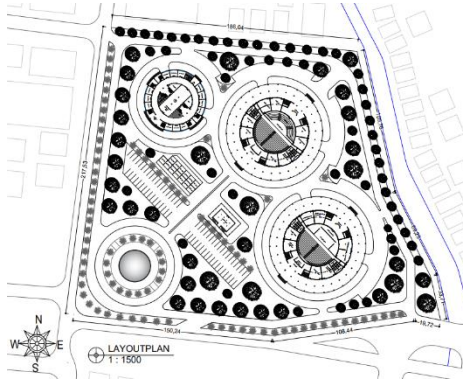
Material yang dapat memantulkan suara dan menyerap suara

b. Reflektor/pemantul suara

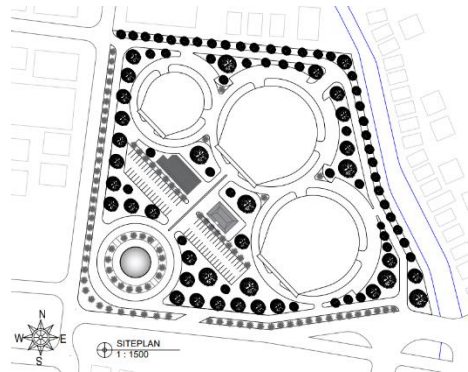
c. Standar kemiringan tribun

Visual Perancangan

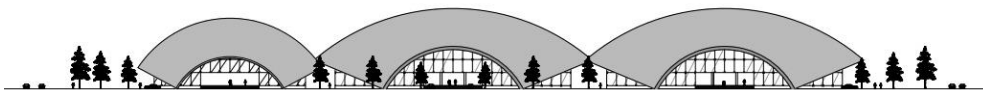
Dibawah ini terdapat beberapa gambar-gambar pengembangan desain.



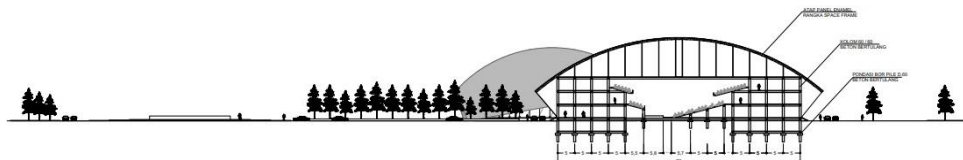
Gambar 6.
Sumber: Dokumen Pribadi
Site Plan



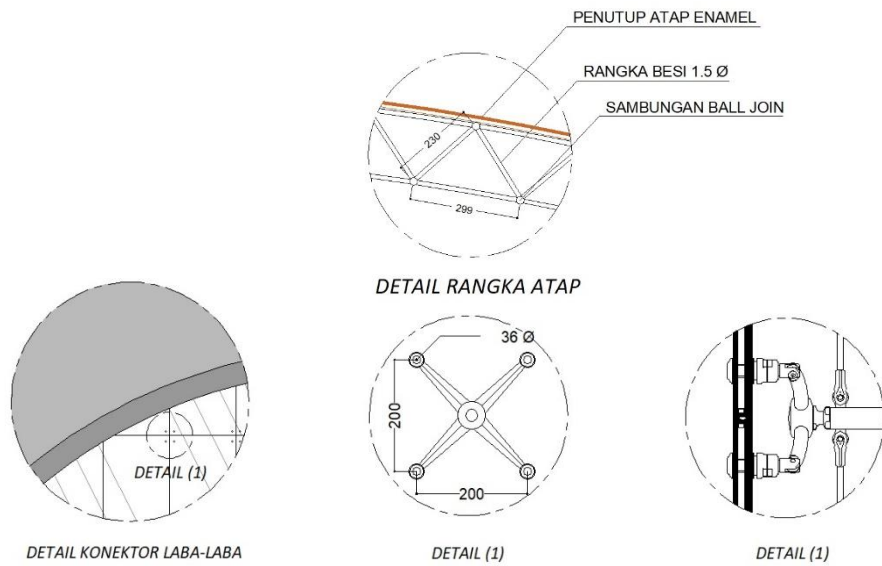
Gambar 7.
Sumber: Dokumen Pribadi
Layout Plan



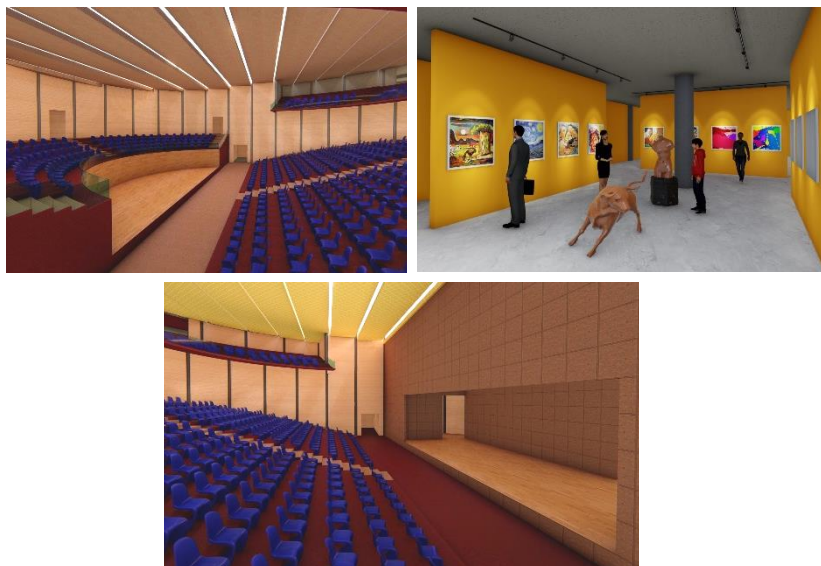
Gambar 8.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak Kawasan



Gambar 9.
Sumber: Dokumen Pribadi
Potongan Kawasan



Gambar 10.
Sumber: Dokumen Pribadi
Detail Arsitektur



Gambar 11.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Interior



Gambar 12.

Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif Eksterior

KESIMPULAN

Dijelaskan pada bab sebelumnya perancangan Grand Art Center dapat di tarik kesimpulan bahwa perancangan Grand Art center merupakan sebuah gedung yang mewadahi kegiatan seni seperti seni music, seni theater, seni lukis dan patung. Bangunan Grand Art Center mempunyai tema metafora bertujuan agar menjadi landmark kota Yogyakarta, sehingga orang lain tahu bahwa gedung ini adalah gedung kesenian.

DAFTAR PUSTAKA

- Acourete. (2020, July). *Definisi Akustika Suara Ruang Musik*. Retrieved Juny 2022, from Acourete Acoustics And Noise Control Company: <https://acourete.com/definisi-akustika-suara-ruang-musik/>
- Anjelicush. (2021, January). *5 DESAIN AUDITORIUM MODERN DAN SPEKTAKULER*. Retrieved Juny Saturday, 2022, from stramm: <https://www.stramm.co.id/5-desain-auditorium-modern-dan-spektakuler/>
- Antoniades, A. C. (1990). *Poetics of architecture : theory of design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Fazrul, I. (2020, November Selasa). *10 Contoh Arsitektur Metafora, Dari Yang Berbentuk Toilet Hingga Siput*. Retrieved Oktober Rabu, 2022, from 99.co: <https://www.99.co/blog/indonesia/contoh-arsitektur-metafora/>

- GUMILAR, G. C. (2016). FESTIVAL KESENIAN YOGYAKARTA TAHUN 1989-1994. *Persepsi Siswa Kelas VIII SMP 04 Negeri Bojonegoro Terhadap Perilaku Antisosial Remaja*, 10.
- Gunawan. (1996). *Pasar Seni Kerajinan Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Retrieved Oktober Minggu, 2022, from <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/21212/90340057%20Gunawan.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Mailoa, S. (2020, Juni Kamis). *Pengertian Seni: Arti, Elemen, Prinsip, Tujuan, dan Jenisnya*. Retrieved Oktober Minggu, 2022, from written: <https://written.id/seni/pengertian-seni/>
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Pratama, B. P. (2018, November). *PENGERTIAN SENI*. Retrieved Juny Saturday, 2022, from BAGAES' JOURNAL: <https://bagasputra.web.ugm.ac.id/2018/11/22/pengertian-seni/>
- Salsabila, F. H. (2016, Januari). *Seni berdasarkan media yang di gunakan*. Retrieved Oktober Kamis, 2022, from Farras Haya's Blog: <http://wonderofart.blogspot.com/2016/01/seni-berdasarkan-media-yang-di-gunakan.html>